

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian, sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-undang tersebut menyaratkan partisipasi UKM dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan, demi menciptakan Indonesia yang berdemokrasi ekonomi secara adil. Undang Undang UMKM tersebut juga menunjukkan bahwa pembinaan UKM tidak hanya berada di bawah tanggung jawab pemerintah pusat namun juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Oecd, 2018).

Persaingan pada sektor UKM semakin ketat dengan berjalannya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang sudah dibentuk sejak tahun 2015. Oleh karena itu para pelaku UKM harus pandai bersaing tidak hanya dalam negeri saja namun juga dengan negara ASEAN sehingga bisa bertahan dan tetap memperkokoh perekonomian Indonesia. Lingkungan yang mendukung serta akses keuangan harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan jumlah UKM dan menyadari potensi pertumbuhannya. Persoalan ini perlu diterapkan oleh para pelaku UKM dan pihak pemerintah khususnya di Jawa Timur.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Jawa Timur sebanyak 6,825,931 unit, pada usaha mikro yakni 6.533.694, usaha kecil sebanyak

261.827 dan menengah sebesar 30.410, maka total usaha kecil dan menengah sebanyak 292.237 unit (*Tempo.co*, 2017). UKM di nilai dapat menjadikan harapan untuk menumbuhkan perekonomian di Jawa Timur. Hal ini akan membuat kemiskinan di Jawa Timur bisa terselamatkan dengan adanya peluang untuk mengembangkan UKM.

Berdasarkan hasil riset Bappenas (2016) terdapat tiga faktor dalam pengembangan usaha. Pertama, memulai usaha yakni menentukan produk, ketersediaan modal, strategi pemasaran yang baik. Kedua, penentu keberhasilan yaitu karakteristik pengusaha atau pemilik, karakteristik usaha, jaringan bisnis dan iklim usaha. Ketiga, penghambat usaha yakni perizinan, akses pembiayaan, informasi dan kemampuan mengakses pasar. Peran pemerintah agar menilai lebih serius lagi dalam menghadapi permasalahan ini. Pihak pemerintah memang sudah ada yang memberikan pinjaman untuk membantu para pelaku UKM, tetapi masih memberikan bunga yang dirasa masih cukup tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya yang strategis guna meningkatkan kinerja UKM, seperti memperkaya pengetahuan pelaku UKM terhadap keuangan dan mempermudah dalam mendapatkan akses modal atau kredit dengan bunga yang rendah agar pondasi ekonomi Indonesia khususnya pada wilayah Jawa Timur tetap terjaga dan kuat. Keuangan merupakan aspek penting bagi kehidupan masyarakat, semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki maka dapat membantu individu dalam menentukan keputusan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya.

Kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu dan dihubungkan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan perusahaan (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Kinerja suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, yaitu pemasaran, keuangan, fungsi dan lini manajemen. Namun dalam penelitian ini yang diteliti adalah literasi keuangan dan *financial capital*. Kinerja UKM dapat ditingkatkan dengan beberapa cara yaitu memberikan edukasi agar memperkaya pengetahuan keuangan para pengelola UKM, sehingga dapat mempertanggung jawabkan dengan baik usahanya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka ketimpangan nasional.

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar dimasa depan dapat hidup lebih sejahtera. Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi (Iramani,*et al* 2018). Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan kinerja UKM.

Pengetahuan tentang literasi keuangan harus terus diperkaya karena perkembangan dunia keuangan terus maju. Namun, kebanyakan para pengelola UKM memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah dan dapat menyebabkan pembuatan keputusan yang salah seperti hal pencatatan pembukuan, pemilihan pinjaman serta pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini literasi keuangan dinilai

berdasarkan tiga dimensi yaitu literasi utang, literasi pembukuan dan literasi penganggaran.

Para pelaku usaha yang memiliki pengetahuan literasi keuangan tinggi, akan dengan mudah mengelola pembayaran pinjaman usahanya. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa literasi utang dan penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran pinjaman UKM (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Namun, peneliti lain membuktikan hal berbeda, bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja (Chepngetich, 2016).

Pengetahuan literasi keuangan sangat penting bagi pelaku usaha. Akan tetapi, jika pelaku usaha memiliki pengetahuan yang rendah tentang utang maka akan menyewa konsultan untuk membantu mengelola utangnya ataupun tidak melakukan utang sama sekali supaya kinerja usaha tetap baik. Alasan lain juga diperkuat oleh penelitian Iramani *et al.* (2018) bahwa literasi pembukuan dan penganggaran mampu memprediksi peningkatan kinerja UMKM. Namun, pada literasi utang tidak mampu memprediksi kinerja UMKM.

Kinerja UKM tidak hanya dipengaruhi literasi keuangan tetapi juga *financial capital*, karena hal tersebut sangat penting bagi pemilihan sumber pendanaan. *Financial capital* adalah kemampuan atas sumber keuangan yang dimiliki para pelaku usaha, umumnya pengusaha mengawali usahanya dengan modal sendiri. Dalam meningkatkan perkembangan UMK, biasanya para pelaku UMK lebih banyak menggunakan sumber dana dari keluarga atau pihak luar (Munizu, 2010). Akan tetapi saat mengambil dana pinjaman untuk modal, para

pengelola UKM disarankan untuk memfokuskan pengalokasian dana yang tepat untuk perluasan usahanya, sehingga tidak memberatkan sirkulasi keuangan.

Munizu (2010) menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal dan internal mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMK. Pada faktor internal terdapat aspek keuangan (*financial capital*). Dapat dijelaskan jika para pelaku usaha memilih penggunaan sumber dana yang tepat maka kinerja usaha semakin baik. Didukung juga dengan penelitian (Purwaningsih dan Kusuma, 2015) menyatakan bahwa pada faktor internal terdapat aspek keuangan (*financial capital*) yang mempengaruhi kinerja UKM.

Pada penelitian ini, selain melihat bagaimanakah peran pemahaman literasi keuangan dan *financial capital* terhadap kinerja UKM di Jawa Timur, peneliti juga menggunakan *gender* sebagai variabel moderasi. Peneliti ingin mengetahui peran *gender* akan mempengaruhi literasi keuangan dan *financial capital* terhadap kinerja atau tidak. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pentingnya literasi keuangan, sedangkan *financial capital* karena adanya pengaruh yang signifikan pada penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk mengambil topik “**Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Capital* terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur dengan *Gender* Sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah literasi utang berpengaruh terhadap kinerja UKM di Jawa Timur ?
2. Apakah literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Jawa Timur ?

3. Apakah literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Jawa Timur ?
4. Apakah *financial capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Jawa Timur ?
5. Apakah *gender* memoderasi pengaruh literasi utang terhadap kinerja UKM di Jawa Timur ?
6. Apakah *gender* memoderasi pengaruh literasi pembukuan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur ?
7. Apakah *gender* memoderasi pengaruh literasi penganggaran terhadap kinerja UKM di Jawa Timur ?
8. Apakah *gender* memoderasi pengaruh *financial capital* terhadap kinerja UKM di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang literasi keuangan dan *financial capital* terhadap kinerja UKM dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh literasi utang terhadap terhadap kinerja UKM
2. Untuk menguji pengaruh literasi pembukuan terhadap kinerja UKM.
3. Untuk menguji pengaruh literasi pembukuan terhadap terhadap kinerja UKM.
4. Untuk menguji pengaruh *financial capital* terhadap terhadap kinerja UKM.
5. Untuk menguji peran *gender* pada literasi utang terhadap terhadap kinerja UKM
6. Untuk menguji peran *gender* pada literasi pembukuan terhadap terhadap kinerja UKM

7. Untuk menguji peran *gender* pada literasi penganggaran terhadap terhadap kinerja UKM
8. Untuk menguji peran *gender* pada *financial capital* terhadap terhadap kinerja UKM

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris dan teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis.
2. Bagi para pelaku UKM : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana cara mengelola UKM dengan baik dan mengetahui tentang literasi keuangan dan *financial capital*.
3. Bagi pemerintah : Penelitian ini diharapkan dapat merekomendasikan pihak pemerintah dalam rangka mengembangkan pengetahuan mengenai keuangan para pelaku UKM di Jawa Timur secara khusus.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu gambaran subjek penelitian secara garis besar, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

